

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERSERI PANGKALAN KERINCI TAHUN 2018

Siti Romlah

Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Payung Pelalawan

### ABSTRACT

*Breast Milk (ASI) plays an important role to maintain the health and survival of the baby because breast milk is a fatty emulsion in protein, lactose and organic salts secreted by both mother's breast glands that are useful as the main food of bayidan containing antibodies both for infants and low coverage of exclusive breastfeeding achievement and the magnitude of the risk of failure in working mothers. Low awareness and awareness about the importance of exclusive breastfeeding for infants and government policy making regarding the right to leave and procurement of supporting infrastructure for the success of exclusive breastfeeding. To know the factors that prevent the working mother in giving Exclusive Breast Milk at baby 0-6 months in working area of PuskesmasKerinci Health Center. The type of research used is quantitative. This type of research is descriptive is the study provides a description or descriptive of a situation objectively. This research was conducted in the working area of PuskesKerinciPuskesmasBerseri with a population of 148 people and using obserfasi technique using univariate data analysis. Based on the data found the inhibiting factor of working mother in exclusive breast feeding in the working area of PuskesmasBerseriPangkalankerinci. The fator which inhibits the mother to work in exclusive breastfeeding is facility, leave, family support, house distance to work place in work area of PuskesmasBerseriPangkalankerinci.*

**Keywords:** *Working mother, ASI Exclusion, family support*

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu yang berguna sebagai makanan utama bayidan mengandung antiboby yang baik untuk bayi. ASI adalah pilihan makanan yang tepat untuk bayi, karena bayi yang diberikan ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula (Susi, 2015).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016 menunjukkan bahwa bayi umur 0-1 bulan yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 31,5%, umur 2 – 3 bulan sebesar 20% dan umur 4 – 6 bulan sebesar 7,6%. Ini adalah merupakan angka yang cukup penting untuk diwaspadai dan diperhatikan (SKDI 2016). Data pada tahun 2016 pemberian ASI Eksklusif (0 - 6 bulan) di Indonesia sebesar 61,5% (Kemenkes RI, 2016). Begitu juga dengan hasil pendataan (Riset Kesehatan Dasar) Rikesdas 2016 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional rata-rata sekitar 15,3%.Hasil pendataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, dinyatakan bahwa situasi pemberian ASI di Indonesia masih 30% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Data ASI Eksklusif pada tahun 2017 di Pangkalan Kerinci, wilayahPuskesmas Berseri jumlah bayi umur 0-6 bulan yang datang ke posyandu sebanyak 1824 bayi dan bayi yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 892 bayi dengan persentasinya sebesar 48,9% sedangkan yang tidak diberikani

ASI Eksklusif sebanyak 932 bayi dengan persentasinya 51,1%, faktor utama penyebab tidak berhasilnya ASI Eksklusif di Pangkalan Kerinci Walayah Puskesmas Berseri adalah ibu bekerja.

Di daerah perkotaan dimana relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat kerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya tidak tersedianya tempat pemerah ASI, tempat menyimpan ASI dan belum meratanya kurir ASI di Indonesia terutama di Pangkalan Kerinci (Diharjo,2015).

Beberapa alasan yang membuat penelitimerasa perlu untuk meneliti tentang faktor-faktor yang menghambat ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah masih rendahnya cakupan pencapaian ASI Eksklusif dan besarnya risiko kegagalan pada ibu bekerja. Adanya pemahaman dan kesadaran yang masih rendah tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi dan pengambilan kebijakan pemerintah terkait hak cuti dan pengadaan sarana prasarana pendukung bagi keberhasilan ASI Eksklusif di Riau terutama di Kota Pangkalan Kerinci.

## METODA PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu penelitian memberikan gambaran atau *deskriptif* tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo,2010). Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor MenghambatIbu Bekerja Tidak Memberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pada Tahun 2018.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

- a. sebagian besar ibu berusia 27-31 tahun sebanyak 21 responden (41%), sedangkan sebagian kecil ibu yang berusia 32-37 tahun sebanyak 10 responden (20%).
- b. sebagian besar responden di Puskesmas Berseri memiliki pendidikan SMA sebanyak 31 responden (62%), dan sebagian kecil memiliki pendidikan SD sebanyak 5 responden (10%).
- c. sebagian besar usia bayi 6 bulan sebanyak 14 bayi (28%), sedangkan sebagian kecil usia bayi 3 bulan sebanyak 10 bayi (20%).
- d. sebagian besar responden di Puskesmas Berseri memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 17 responden (34%) dan sebagian kecil memiliki pekerjaan pegawai negeri sipil 6 responden (12%).
- e. disimpulkan dari 50 responden sebagian besar responden pengetahuan tentang ASI Eksklusif baik sebanyak 34 responden (68%) sedangkan yang cukup 15 responden (30%) dan yang pengetahuan yang kurang hanya 1 responden (2%) di puskesmas berseri memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif.
- f. disimpulkan dari 50 responden bahwa sebagian besar responden di tempat kerjanya tidak memiliki fasilitas ASI sebesar 41 responden (82%) dan yang memiliki fasilitas ASI ditempat bekerja hanya 9 responden (18%) di Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.

- g. sebagian besar responden di Puskesmas Berseri hanya mendapatkan cuti setelah melahirkan  $\leq 3$  bulan sebanyak 33 responden (66%) dan  $> 3$  bulan sebesar 17 responden (34%) yang mendapatkan cuti setelah melahirkan
- h. sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (74%) dan sebanyak 13 responden (26%) mendapatkan dukungan keluarga
- i. sebagian besar responden di Puskesmas Berseri jarak rumah ke tempat kerja  $\leq 1$  km sebanyak 29 responden (58%) dan yang jarak rumah ke tempat kerja  $> 1$  km sebanyak 21 responden (42%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Faktor-Faktor Yang Menghambat Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci yang dilaksanakan pada tanggal 19-22 Februari 2018. Sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan pada teori-teori yang ada dan hasil penelitian dibahas sesuai dengan variabel yang ada sebagai berikut ini :

### 1. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden di wilayah kerja puskesmas berseri pangkalan kerinci mengenai pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif didapati hasil sebagian besar ibu yang menjadi responden baik sebanyak 34 ibu (68%), sedangkan responden yang pengetahuannya cukup 15 ibu (30%) dan yang pengetahuannya yang kurang hanya 1 ibu (2%), hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik.

Menurut Notoatmodjo (2004), pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide pokok dan pemahaman yang dimiliki manusia. Pengetahuan mencakup penalaran dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu yang mencakup segala sesuatu yang mencakup praktek atau kemampuan dalam memecahkan persoalan hidup yang belum diberlakukan secara sistematis dan metodis.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu bekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan di puskesmas berseri pangkalan kerinci mayoritas mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan berpengetahuan baik tentang manfaat ASI Eksklusif bagi ibu, bayi, keluarga dan negara

### 2. Fasilitas ditempat kerja atau kantor

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai fasilitas ASI ditempat kerja atau kantor didapati hasil bahwa tidak ada fasilitas ASI ditempat bekerja sebanyak 41 responden (82%), sedangkan 9 responden (18%) ada fasilitas pemberian ASI ditempat kerja atau kantor responden.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang ada di suatu tempat yang memiliki fungsi. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 128 ayat 1 Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Ayat 2 Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan

masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (Husni, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa fasilitas ASI di tempat bekerja atau kantor sangat perlu dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Fasilitas merupakan suatu tempat, sarana dan prasarana untuk ibu bekerja memberikan ASI pada bayinya. Jika tidak ada fasilitas yang mendukung pemberian ASI maka banyak dari ibu yang bekerja tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini menggambarkan masih kurangnya fasilitas pemberian ASI di tempat kerja.

### 3. Cuti pada ibu bekerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai cuti pada ibu bekerja setelah melahirkan didapati hasil sebanyak 33 responden (66%) mendapatkan  $\leq 3$  bulan cuti setelah melahirkan, sedangkan sebesar 17 responden (34%) yang mendapatkan  $> 3$  bulan cuti setelah melahirkan, hal ini menggambarkan bahwa masih kurangnya cuti setelah melahirkan untuk ibu bekerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan Pasal 82, Ayat 1 yaitu Pekerja atau buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan (Husni; 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa cuti pada ibu bekerja setelah melahirkan adalah salah satu utama keberhasilan ASI Eksklusif dikarenakan ibu beraktifitas dirumah saja dan tidak ada kegiatan ditempat kerja maka ibu bekerja bisa berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

### 4. Jarak rumah ketempat kerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai jarak rumah ketempat kerja sebanyak 29 responden (58%) yang jarak rumah ketempat kerjanya jauh  $\leq 1$  km sedangkan 21 responden (42%) jarak rumah ketempat kerja dekat  $> 1$  km, hal ini menggambarkan bahwa jarak rumah responden ketempat bekerja jauh.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa jarak rumah ketempat kerja mempengaruhi keberhasilan ibu bekerja membarikan ASI Eksklusif pada bayinya karena jarak rumah yang dekat ibu bisa izin untuk pulang kerumah untuk menyusui bayinya

### 5. Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mengenai Dukungan Keluarga terhadap ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37 responden (74%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 13 responden (26%), hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkal Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu bekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mayoritas tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk keberhasilan ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan.

1. Pengetahuan responden di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerincitentang ASI Eksklusif dikategorikan baik berjumlah 68%.

2. Fasilitas ditempat bekerja atau kanto responden di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci dikategorikan tidak ada fasilitas ASI ditempat kerja berejumlah 82%.
3. Cuti pada ibu bekerja responden di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci mendapatkan cuti setelah melahirkan bulan sebanyak 66%.
4. Sebagian besar responden di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 74%.
5. Jarak rumah ketempat kerja responden di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci dikategorikan jarak rumahke tempat bekerja  $\geq 1$  km sebanyak 59%.

#### SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu bekerja dan keluarga ibu akan pentingnya ASI Eksklusif.
2. Diharapkan responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan agar meningkatkan anti body bagi bayi dan resiko terkena kanker rahim dan kanker payudara lebih rendah
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti hal yang berhubungan penelitian ini dan menggunakan variabel lainnya
4. Diharapkan bisa kedepannya lebih mengembangkan penelitian tentang pembarian ASI Eksklusif agar meningkatkan kesehatan bayi dan ibu di Wilayah Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswi Akbid Payung Pelalawan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Cit Rismoyo.2011. *Wawasan Pengetahuan Manusia*; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ari, Kunto. 2016. *Metode Penelitian*; Jakarta: Bayu Media.
- Azwar, Muhammad. 2014. *Pentingnya Dukungan Keluarga*; Yogyakarta: Bayu Media.
- Diharjo, Anton. 2015. *Pentingnya ASI Untuk Mengwujudkan Negara Maju*; Jakarta.Puspa Swara.
- Hidayat, A. Aziz Alimul.2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*; Jakarta: Salemba Medika.
- Haryono, Rudi. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*; Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- <http://.bayidan anak.com/2010/03/29/posisi-menyusui-yang-benar/>. Diunduh tanggal 23 desember 2016.
- <http://.ProfilKesehatan Riau .com/2016/03/29/>. Diunduh tanggal 23 desember 2016.
- Husni, Lalu.2008. *Pengantar Hukum Ketenaga Kerjaan Dan Kesehatan Indonesia*; Jakarta: Rajawali Pers.
- Marimbi, Hanum. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara*; Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nirwana, Ade Benih. 2014. *ASI Dan Susu Formula*; Yogyakarta: Nuha Medika.

- Nirwana, Manda. 2014. *Pengertia ASI Eksklusif*; <http://www.mandalamaya.com/>. Diakses tanggal 2 januari 2017, 20:02 WIB
- Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Konsep Dasar Pengetahuan*; Jakarta: NCT Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*; Jakarta: NCT Publishing.
- Nugroho,Budi. 2015.*ASI*;Jakarta:Bayu Media.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *ASI Eksklusif*;Yogyakarta: Diva Press.
- Rianro, Budiman. 2013. *Metode Pengetahuan*; Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, Putri. 2015. [Http:Kebersihan Pemberian ASI.Com](http://Kebersihan Pemberian ASI.Com).
- Rohani, Siska. 2015. *Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Risiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan*; Kota Pekan Baru.
- Saryono.2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*; Yogyakarta: Salemba Medika.
- SDKI.2016 <http://profil.kesehatanindonesia.com>.
- Susi, Nur. 2016. [http://Faktor Kegagalan ASI Eksklusif](http://FaktorKegagalanASIEksklusif); Jakarta.
- Suradi, Andika. 2015.[http:// Kurangnya Pengetahuan ASI](http://KurangnyaPengetahuanASI); Jakarta.
- Wawan.2011.[Hhttp:// Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.com](http://FaktorYangMempengaruhiPengetahuan.com)
- WHO.2016. [http://www.ASI Eksklusif.int./why.2016/en/index.html](http://www.ASIEksklusif.int/why.2016/en/index.html)